

PENGARUH PENDIDIKAN DAN PELATIHAN, KOMPETENSI GURU PENGALAMAN MENGAJAR TERHADAP KINERJA GURU PADA SMA NEGERI WILAYAH BARAT KABUPATEN BIREUEN

Muhammad Nur Husin^{1*)}

¹ Guru di Kabupaten Bireuen - Aceh

*) email: madnugpmelum@gmail.com

DOI: 10.55178/idm.v3i6.306

ABSTRAK

Article history

Received:
August 25, 2022

Revised:
September 5, 2022

Accepted:
September 16, 2022

Page:
67 - 75

Kata kunci:
*Education and Training,
Competence,
Teaching Experience,
Teacher Performance*

This study aims to explore further and provide empirical information about, 1) The effect of education and training on teacher performance at the West Region Public High School, Bireuen Regency. 2) The influence of teacher competence on teacher performance at the West Region State Senior High School, Bireuen Regency. 3) the influence of teaching experience on teacher performance at the West Region State High School, Bireuen Regency. 4) The influence of education and training, competence and teaching experience on the performance of teachers at the West Region State Senior High School, Bireuen Regency. The results of the path analysis show, 1) There is a direct and indirect influence of education and training on the performance of the teachers of the West Region State Senior High School, Bireuen Regency, which is 26.85%. 2) There is a direct and indirect influence of competence on the performance of the teachers of the West Region State Senior High School, Bireuen Regency, which is 30.79%. 3) There is a direct and indirect effect of teaching experience on the performance of the teachers of the West Region State Senior High School, Bireuen Regency, which is 26.45%. 4) Simultaneously education and training, competence and teaching experience jointly affect the performance of the teachers of the West Region State Senior High School, Bireuen Regency.

Pendahuluan (Introduction)

Selain pendidikan seorang guru harus dibekali dengan pelatihan agar segala kegiatan atau aktivitas pengajaran dapat berjalan dengan baik. Pelatihan merupakan serangkaian aktivitas pelajaran dalam meningkatkan keahlian dan pengetahuan secara sistematis sehingga mampu memiliki kinerja yang profesional dibidangnya.

Pelatihan adalah proses pembelajaran yang memungkinkan pegawai melaksanakan pekerjaan yang sekarang sesuai dengan standar. Karena pelatihan bertujuan untuk meningkatkan penguasaan teori dan ketrampilan memutuskan terhadap persoalan-persoalan yang menyangkut kegiatan mencapai tujuan, sebagaimana dinyatakan Widodo (2015) tujuan pelatihan yang dilakukan oleh perusahaan untuk meningkatkan produktivitas, kualitas, mendukung perencanaan SDM, meningkatkan moral, memberikan kompensasi yang tidak langsung, meningkatkan kesehatan dan keselamatan kerja, mencegah kadaluarsa kemampuan dan pengetahuan personel, meningkatkan perkembangan kemampuan dan keahlian.

Selain itu dalam rangka memperoleh kinerja guru yang baik dan bermutu didukung oleh sikap dan kemampuan profesionalismenya dalam rangka peningkatan mutu pendidikan di sekolah, sebagaimana Undang-Undang Nomor 20/2003 bahwa guru berkewajiban untuk meningkatkan profesionalismenya. Namun beratnya beban guru yang diakibatkan oleh makin banyaknya peserta didik yang dihadapi dan makin beratnya beban untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, serta cepatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, menyebabkan kewajiban tersebut belum dapat terpenuhi secara baik dan tuntas. Dalam Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007, Standar kompetensi guru kelas Sekolah ada empat, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Apabila guru menguasai keempat kompetensi tersebut,

maka dapat dikatakan guru profesional yang berstandar nasional. Oleh karenanya, untuk dapat menguasai empat kompetensi tersebut, guru perlu meningkatkan tingkat pendidikannya.

Disamping kedua hal diatas, yang tak kalah menarik – baik secara teoritis dan empiris menyatakan pengalaman guru dalam masa kerjanya mengajar pun memberi andil besar dalam membentuk profesionalisme bekerja sehingga mampu berprestasi dan berkinerja lebih baik dan unggul. Namun kenyataannya masih ada beberapa personil guru tidak memanfaatkan pengalaman mengajar terdahulunya untuk lebih berbuat banyak dan berprestasi atau juga memiliki kinerja yang unggul sesuai harapan.

Maka dalam kaitan tersebut, peneliti mencoba mengangkat tema penelitian ini, bahwa sejauhmana program pendidikan dan pelatihan yang di ikuti guru, kompetensi yang dimilikinya serta pengalaman kerja berpengaruh pada kinerja guru.

Tinjauan Literatur (*Literature Review*)

a. Pengaruh Pendidikan dan Latihan terhadap Kinerja guru

Ahmad (2015) menyatakan Pendidikan merupakan kegiatan proses belajar mengajar yang sistem pendidikannya senantiasa berbeda dan berubah rubah, dari masyarakat satu ke masyarakat lain. Dan John Brubacher (dalam Sumitro, 2014) menyatakan pendidikan adalah proses dalam mana potensi, kemampuan, kapasitas manusia yang mudah di pengaruhi oleh kebiasaan, di sempurnakan dengan kebiasaan yang baik, dengan alat yang di susun sedemikian rupa, dan digunakan oleh manusia untuk menolong orang lain atau dirinya sendiri dalam mencapai tujuan yang telah di tetapkan.

Tingkat pendidikan mempunyai fungsi sebagai penggerak sekaligus pemicu terhadap potensi kemampuan sumber daya manusia dalam meningkatkan potensi kerjanya yang dapat di pupuk melalui program pendidikan, pengembangan dan pelatihan (Suprianto, 2013).

Sedangkan pelatihan adalah bagian dari pendidikan (Hardjanto, 2010). Pelatihan bersifat spesifik dan segera. Spesifik berarti pelatihan berhubungan dengan bidang pekerjaan yang dilakukan. Pelatihan (*training*) menurut Edwin (dalam Hasibuan, 2010) yaitu “suatu usaha peningkatan pengetahuan dan keahlian seseorang pegawai untuk mengerjakan suatu pekerjaan tertentu”.

Pelatihan yang dilakukan oleh perusahaan atau organisasi adalah untuk meningkatkan produktivitas, meningkatkan kualitas, mendukung perencanaan SDM, meningkatkan moral anggota, memberikan kompensasi yang tidak langsung, meningkatkan kesehatan dan keselamatan kerja, mencegah kadaluarsa kemampuan dan pengetahuan personel, meningkatkan perkembangan kemampuan dan keahlian personel.

b. Pengaruh Kompetensi terhadap Kinerja guru

Menurut Charles E. Johnson dalam Usman (2003), kompetensi merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Broke dan Stone dalam Mulyasa (2014) menyatakan kompetensi guru merupakan gambaran kualitatif tentang hakikat perilaku guru yang penuh arti. Dan Usman (2012) menyatakan kompetensi guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dan layak.

Dalam UURI Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, sudah digariskan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, ketrampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan keprofesionalannya.

Aktivitas atau kinerja guru sangat terkait dengan tugas dan tanggungjawab profesionalnya. Tugas dan tanggung jawab guru adalah sebagai pengajar, pembimbing dan administrator. Selain itu tugas dan tanggung jawab guru mencakup bidang pengajaran, bimbingan, pembinaan, hubungan dengan masyarakat, pengembangan kurikulum, dan pengembangan profesi. Karakteristik kepribadian yang berkaitan dengan keberhasilan guru dalam menggeluti profesinya adalah meliputi fleksibilitas kognitif dan keterbukaan psikologis. Fleksibilitas kognitif atau keluwesan ranah cipta merupakan kemampuan berfikir yang diikuti dengan tindakan secara simultan dengan memadai dalam situasi tertentu.

Penelitian para akademisi diantaranya, Muhammad Guruh (2018) di SMK Kartika X-2, Alfiah Mukhtar dan Luqman, MD. (2020) menemukan faktor kompetensi berpengaruh positif terhadap kinerja Guru.

c. Pengaruh Pengalaman mengajar terhadap Kinerja guru

Pengalaman mengajar adalah masa kerja guru dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik pada satuan pendidikan tertentu sesuai dengan surat tugas dari lembaga yang berwenang”. Bukti fisik dari komponen ini

dapat berupa surat keputusan atau surat keterangan yang sah dari lembaga yang berwenang (Mansur Muslich, 2014; Suyitno, 2013).

Pengalaman mengajar ini menunjukkan semakin mendalam pula kemampuan dan ketrampilan teknis yang dimiliki oleh guru. Jika pengalaman mengajar guru tinggi, maka diduga semakin tinggi pula kinerja guru tersebut. Beberapa penelitian seperti Sri Rahmawati (2015) pada Guru di SMK Negeri 3 Palu, penelitian Dahlia Elisah Ritonga, dkk (2020) pada SMK Negeri 1 Sibolga, dan Lilies Tangge, Alfira Ferlin (2018) di SMA Negeri Se-Kota Palu, menyimpulkan Pengalaman mengajar berpengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja guru.

Metode Penelitian (*Methodology*)

a. Metode dan Variabel Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di 8 (delapan) SMA Negeri yang terdapat di Wilayah Barat, Kabupaten Bireuen, yaitu: SMA Negeri 1 Samalanga, SMA Negeri 2 Samalanga, SMA Negeri 3 Samalanga, SMA Negeri 1 Simpang Mamplam, SMA Negeri 1 Pandrah, SMA Negeri 1 Jeunieb, SMA Negeri 1 Peulimbang dan SMA Negeri 1 peudada. Jenis penelitian berupa survai, dengan metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2015) pengertian pendekatan deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain”. Dan Nazir (2011) menyatakan verifikatif adalah “suatu proses penyelidikan yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara faktual, baik tentang institusi sosial, ekonomi, atau politik dari suatu kelompok ataupun suatu daerah”.

Untuk awal penelitian dikanali dahulu variabel dan pengukuran atau dimensinya, yakni berikut ini:

Tabel 1. Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Konsep	Indikator
Pendidikan dan pelatihan (X ₁)	Pelatihan adalah keseluruhan kegiatan untuk memberi, memperoleh, meningkatkan serta mengembangkan kompetensi kerja, produktivitas, disiplin, sikap, dan etos kerja pada tingkat ketrampilan dan keahlian tertentu sesuai dengan jenjang dan kualifikasi jabatan dan pekerjaan Sumber: UU No 13 tahun 2003	1. Jenjang Pendidikan, 2. Kesesuaian jurusan 3. Kompetensi, 4. Instruktur 5. Peserta, 5. Materi 6. Metode, 7. Tujuan 8. Sasaran Sumber: Tirtarahardja (2015) dan Mangkunegara (2012)
Kompetensi Guru (X ₂)	Kompetensi guru adalah kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajibannya secara bertanggungjawab dan layak. Sumber: Syah (2014)	1. Kompetensi pedagogik 2. Kompetensi kepribadian 3. Kompetensi sosial 4. Kompetensi profesional Sumber: PP No.19/ 2005
Pengalaman Mengajar (X ₃)	Pengalaman mengajar adalah masa kerja guru dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik pada satuan pendidikan tertentu sesuai dengan surat tugas dari lembaga yang berwenang, Sumber: Mansur Muchlish (2014)	1. Mengikuti pendidikan dan latihan 2. Masa kerja Sumber: Basu Swasta dan Ibnu Sukotjo (2015)
Kinerja Guru (Y)	Guru sebagai tenaga kerja profesional yang mengandung arti bahwa pekerjaan guru hanya dapat dilakukan oleh seseorang yang mempunyai kualifikasi akademik, kompetensi dan sertifikasi pendidik sesuai dengan persyaratan untuk setiap jenis dan jenjang pendidikan tertentu. Sumber: UU guru dan dosen No 14 Tahun 2005	1. Sikap selalu memberi yang terbaik 2. Orientasi memuaskan pelanggan 3. Sikap kerja penuh antusiasme dan vitalitas 4. Budaya beajar sepanjang hayat 5. Sikap pengabdian padanilai-nilai profesi 6. Hubungan cinta dengan profesinya 7. Sikap melayani yang Altruistik 8. Kompetensi tinggi kesempurnaan Sumber: Sritomo Wignjosoebroto (1999)

b. Populasi dan Sampel Penelitian

Sumber data dalam penelitian adalah data primer, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dengan objek penelitian adalah semua guru yang merupakan Aparatur Sipil Negara (ASN) dari 8 (delapan) SMA Negeri wilayah barat Kabupaten Bireuen yang selanjutnya menjadi populasi dari penelitian ini sebanyak 148 orang, terdiri dari 23 orang guru (15,5%) berasal dari SMA Negeri 1 Samalanga, 19 orang guru (12,8%) berasal dari SMA Negeri 2 samalanga, 9 orang guru (6,08) berasal dari SMA Negeri 3 samalanga, 20 orang guru (13,51%) berasal dari SMA Negeri 1 Simpang Mamplam, 21 orang guru

(14,19%) berasal dari SMA Negeri 1 Pandrah, 9 orang (6,08%) berasal dari SMA Negeri 1 Peulimbang dan 28 orang guru (18,91%) berasal dari SMA Negeri 1 Peudada.

Penelitian menggunakan sampel dengan rumusan Slovin pada tingkat kesalahan 5%, diperoleh sejumlah 108 guru (responden), yang tersebar pada delapan lokasi sekolah. Sehingga sampel diambil secara proporsional melalui sampling stratifikasi. Adapun karakteristik responden meliputi jenis kelamin, umur, dan pendidikan terakhir di deskripsikan berikut ini:

Tabel 2. Karakteristik Responden

Karakter	Uraian	Frekuensi	%
Jenis Kelamin	• Laki-laki	21	19,45%
	• Perempuan	87	80,55%
Umur	• 18 - 25 thn	25	23,14%
	• 26 - 35 thn	29	26,85%
	• 36 - 45 thn	33	30,55%
	• > 45 thn	21	19,44%
Pendidikan	• SMA	-	-
	• Diploma/DIII	4	3,70%
	• Sarjana (S1)	111	97,29%
	• Pasca Sarjana (S2)	3	2,77%
Jumlah		108	100%

Sumber: Hasil Olahan Data (2022)

c. Alat Analisis

Analisis dan membuktikan hipotesis penelitian menggunakan analisis jalur. Teknik analisis jalur merupakan pengembangan teknik kolerasi yang diurai menjadi beberapa interpretasi akibat yang ditimbulkannya. Analisis jalur memiliki kedekatan dengan regresi ganda, sehingga regresi ganda adalah bentuk khusus analisis jalur. Teknik ini dikenal sebagai model *causing modeling* (Sarwono, 2007). Hal yang sama juga ini dinyatakan oleh Robert D. Rutherford (1993) dalam Marwan, dkk, (2019) bahwa model analisis jalur digunakan untuk menganalisis pola hubungan antar variabel dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh langsung maupun tidak langsung seperangkat variabel bebas (eksogen) terhadap variabel terikat (endogen).

Untuk dapat menggunakan alat analisis ini, dipastikan data memiliki skala ukur minimal interval. Juga syarat statistik regresi dan analisis jalur, terpenuhinya semua asumsi klasik, yakni normalitas, heterosidastitas, multikolinieritas serta model hubungan antar variabel linieritas (Syahril dan Win K, 2021).

Hasil dan Pembahasan (*Results and Discussion*)

1). Uji Reliabilitas Instrumen

Uji realibilitas instrument dengan koefisien *Cronbach Alpha* (α), yang dimaksudkan untuk mengetahui tingkat kekonsistenan alat ukur yang dipakai. Alat ukur dapat dikatakan *reliable* (dapat dipercaya), bila hasil pengukurannya tetap atau nilai yang diperoleh konsisten, walaupun dilakukan pengukuran ulang pada subyek yang sama (Sugiono; 2005). Suatu data dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60 (Ghozali, 2003). Hasil uji reliabilitas semua variabel dinyatakan *reliable*, ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Variabel

Variabel	Cronbach's Alpha	N of Items	Keterangan
Pendidikan dan pelatihan	0,742	10	Realible
Kompetensi	0,793	8	Realible
Pengalaman mengajar	0,840	8	Realible
Kinerja guru	0,746	8	Realible

Sumber: Hasil Olahan Data (2022)

2). Analisis Deskriptif

Berdasarkan respon 108 guru yang diamati, diperoleh jawaban terhadap variabel bebas dan terikat, sehingga dapat dijadikan informasi deskripsi tentang tingkat pencapaian setiap faktor atau variabel yang diamati.

Tabel 4. Deskripsi Penilaian Guru tentang Variabel Penelitian

Variabel	Persentase Jawaban setiap item (Jumlah)					Skor Pencapaian
	STS	TS	S	SS	SSS	
Pendidikan dan pelatihan	0,33	0,98	41,46	36,67	20,57	74,22%
Kompetensi	0,00	0,77	31,68	36,52	31,02	72,15%
Pengalaman mengajar	0,24	1,30	20,12	46,04	32,31	72,09%
Kinerja guru	0,63	1,01	15,20	50,38	32,79	75,45%

Sumber: Hasil Olahan Data (2022)

Catatan: STS = sangat tidak setuju, sampai SSS=Sangat setuju sekali

Berdasarkan jawaban atau persepsi responden dari setiap variabel, maka dijelaskan berikut ini:

- Pendidikan dan pelatihan menurut persepsi guru telah tercapai sebesar 74,22% hal ini masuk kategori baik dalam meningkatkan kinerja.
- Kompetensi guru masih belum optimal baru mencapai 72,15% dari harapan.
- Pengalaman mengajar yang terjadi pada guru, pencapaiannya sebesar 72,09%, hal ini dianggap baik.
- Variabel kinerja guru menurut persepsi guru, sudah baik mencapai 75,45%.

3). Uji Model Secara Simultan

Data penelitian terhadap 108 orang guru SMA Negeri Wilayah Barat Kabupaten Bireuen, dengan instrument yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Hasil data hasil penskalaan dalam skala interval ditunjukkan dalam lampiran penelitian. Dalam penelitian ini model analisis dengan analisis jalur yang menentukan pengaruh variabel pendidikan dan pelatihan, kompetensi dan pengalaman mengajar terhadap kinerja guru. Adapun pembuktian hipotesis secara simultan (keseluruhan) dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Uji Model Analisis Secara Simultan

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Jalur Regression	326.878	3	108.959	78.586	.000 ^a
Residual	1319.789	104	12.690		
Total	1646.667	107			

a. Predictors: (Constant), Pengalaman mengajar, Pendidikan dan pelatihan, Kompetensi

b. Dependent Variable: Kinerja guru

Berdasarkan hasil uji F diperoleh F_{hitung} sebesar 78,586 sementara nilai F_{tabel} untuk jumlah responden sebanyak 108 orang pada tingkat signifikansi (α) = 5% yaitu sebesar 2,41. Hal ini menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan tingkat signifikansi 0,05. Dapat disimpulkan bahwa variabel pendidikan dan pelatihan, kompetensi dan pengalaman mengajar secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja guru SMA Negeri Wilayah Barat Kabupaten Bireuen.

2). Hasil Uji Hipotesis Penelitian

Langkah selanjutnya, dilakukan pengujian hipotesis dalam permasalahan penelitian ini kemudian dilanjutkan dengan menentukan pengaruh langsung dan tidak langsung. Pertama dilakukan taksiran nilai koefisien jalur antar variabel eksogen terhadap variabel endogen (Y), dengan hasilnya sebagai berikut:

Tabel 6. Taksiran Koefisien Jalur

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	4.034	5.289		.763	.447
Pendidikan dan pelatihan	.359	.119	.266	3.029	.003
Kompetensi	.282	.120	.278	2.508	.000
Pengalaman mengajar	.202	.112	.212	2.792	.000

a. Dependent Variable: Kinerja Guru

Berdasarkan tabel 6, diketahui nilai koefisien jalurnya, sehingga dilakukan uji hipotesis secara parsial berikut ini;

Hipotesis 1

Ho: $\rho_{yx1} \leq 0$: Pendidikan dan pelatihan tidak berpengaruh terhadap kinerja guru

Ha: $\rho_{yx1} > 0$: Pendidikan dan pelatihan berpengaruh terhadap kinerja guru

Kriteria pengujian adalah total Ho jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan koefisien jalurnya $\rho_{yx1} = 0,266$. Hasil perhitungan uji signifikansi menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 3,029 sedangkan t-tabel pada taraf uji 5% adalah 1,98. Dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,029 > 1,98$), dan nilai ini juga signifikansi dari hasil olahan data pada taraf uji 0,000 atau 0,00%. Sehingga Ho ditolak artinya variabel pendidikan dan pelatihan (X_1) berpengaruh terhadap kinerja guru SMAN Wilayah Barat Kabupaten Bireuen pada taraf signifikan 5%.

Hipotesis 2

Ho: $\rho_{yx1} \leq 0$: Kompetensi tidak berpengaruh terhadap kinerja guru

Ha: $\rho_{yx1} > 0$: Kompetensi berpengaruh terhadap kinerja guru

Dengan koefisien jalurnya $\rho_{yx2} = 0,278$. Hasil perhitungan uji signifikansi menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 2,508 sedangkan t-tabel pada taraf uji 5% adalah 1,98. Dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,508 > 1,98$), dan nilai ini juga signifikansi dari hasil olahan data pada taraf uji 0,000 atau 0,00%. Sehingga Ho ditolak maka variabel kompetensi (X_2) berpengaruh terhadap kinerja guru SMAN Wilayah Barat Kabupaten Bireuen pada taraf signifikan 5%.

Hipotesis 3

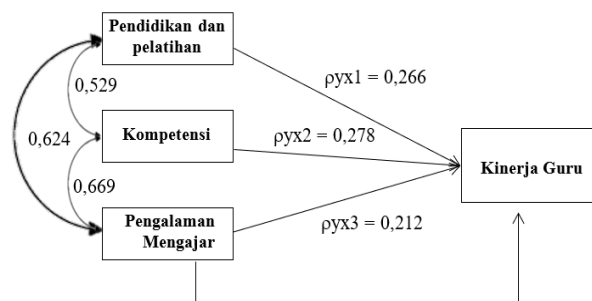
Ho: $\rho_{yx1} \leq 0$: Pengalaman mengajar tidak berpengaruh terhadap kinerja guru

Ha: $\rho_{yx1} > 0$: Pengalaman mengajar berpengaruh terhadap kinerja guru

Dengan koefisien jalurnya $\rho_{yx3} = 0,212$. Hasil perhitungan uji signifikansi menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 2,792 sedangkan t-tabel pada taraf uji 5% adalah 1,98. Dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,792 > 1,98$), dan nilai ini juga signifikansi dari hasil olahan data pada taraf uji 0,000 atau 0,00%. Sehingga Ho ditolak, jadi variabel pengalaman mengajar (X_3) berpengaruh terhadap kinerja guru SMAN Wilayah Barat Kabupaten Bireuen pada taraf signifikan 5%.

c. Pembahasan

Untuk menentukan pengaruh setiap variabel eksogen terhadap variabel endogen dalam model jalur, maka di rancang bentuk diagram jalurnya, yakni:



Gambar 1. Diagram Jalur Penelitian

1. Pengaruh Pendidikan dan pelatihan terhadap Kinerja guru

Pengaruh langsung:

Besarnya pengaruh langsung pendidikan dan pelatihan (X_1) terhadap kinerja guru (Y), dinyatakan dengan besaran koefisien jalur ($\rho_{yx1}=0,266$), Sehingga besarnya pengaruhnya: $(0,266)^2 \times 100\% = 5,10\%$

Pengaruh Tidak langsung

Besarnya pengaruh tak langsung pendidikan dan pelatihan (X_1) terhadap kinerja guru (Y), karena adanya hubungan kausal dengan variabel kompetensi dan pengalaman mengajar dinyatakan:

- Pengaruh pendidikan dan pelatihan (X_1) melalui kompetensi (X_2) terhadap kinerja guru (Y), adalah $= (0,266)(0,529)(0,278) \times 100\% = 10,73\%$
- Pengaruh pendidikan dan pelatihan (X_1) melalui pengalaman mengajar (X_3) terhadap kinerja guru (Y), adalah $= (0,266)(0,624)(0,212) \times 100\% = 11,02\%$

Pengaruh Total Pendidikan & Pelatihan (X_1) terhadap Kinerja guru (Y)

Berdasarkan pengaruh langsung dan tidak langsung, maka dapat dihitung besarnya pengaruh total pendidikan dan pelatihan (X_1) terhadap kinerja guru (Y): $5,10\% + 10,73\% + 11,02\%$ sebesar 26,85%

2. Pengaruh Kompetensi terhadap Kinerja guru

Pengaruh langsung:

Besarnya pengaruh langsung kompetensi (X_2) terhadap kinerja guru (Y), dinyatakan dengan besaran koefisien jalur ($\rho_{yx2} = 0,278$), Sehingga besar pengaruh langsung: $(0,278)^2 \times 100\% = 7,72\%$

Pengaruh Tidak langsung

Besarnya pengaruh tak langsung kompetensi (X_2) terhadap kinerja guru (Y), karena adanya hubungan kausal dengan variabel kompetensi dan pengalaman mengajar dinyatakan:

- a. Pengaruh kompetensi (X_2) melalui pendidikan dan pelatihan (X_1) terhadap kinerja guru (Y), adalah $= (0,278)(0,699)(0,266) \times 100\% = 12,43\%$
- b. Pengaruh kompetensi (X_2) melalui pengalaman mengajar (X_3) terhadap kinerja guru (Y), adalah $= (0,278)(0,624)(0,212) \times 100\% = 11,14\%$

Pengaruh Total Kompetensi (X_2) terhadap Kinerja guru (Y)

Berdasarkan pengaruh langsung dan tidak langsung, maka dapat dihitung besarnya pengaruh total kompetensi (X_2) terhadap kinerja guru (Y), yakni : $7,22\% + 12,43\% + 11,14\%$ sebesar $30,79\%$

3. Pengaruh Pengalaman Mengajar terhadap Kinerja guru

Pengaruh langsung:

Besarnya pengaruh langsung pengalaman mengajar (X_3) terhadap kinerja guru (Y), dinyatakan dengan besaran koefisien jalur ($\rho_{yx3} = 0,212$), Sehingga besarnya pengaruh langsung: $(0,212)^2 \times 100\% = 4,49\%$

Pengaruh Tidak langsung

Besarnya pengaruh tak langsung pengalaman mengajar (X_3) terhadap kinerja guru (Y), karena adanya hubungan pengalaman mengajar dengan variabel pendidikan dan pelatihan dan kompetensi dinyatakan:

- a. Pengaruh pengalaman mengajar (X_3) melalui pendidikan dan pelatihan (X_1) terhadap kinerja guru (Y), adalah $= (0,212)(0,699)(0,266) \times 100\% = 11,77\%$
- b. Pengaruh pengalaman mengajar (X_3) melalui kompetensi (X_2) terhadap kinerja guru (Y), adalah $= (0,212)(0,529)(0,278) \times 100\% = 10,19\%$

Pengaruh Total Pengalaman Mengajar (X_3) terhadap Kinerja guru (Y)

Berdasarkan pengaruh langsung dan tidak langsung, maka dapat dihitung besarnya pengaruh total pengalaman mengajar (X_3) terhadap kinerja guru (Y), yakni : $4,49\% + 11,77\% + 10,19\%$ atau $26,45\%$.

4). Analisis Pengaruh Secara simultans

Berdasarkan pengujian model jalur di atas maka dapat dituliskan persamaan untuk model jalur adalah sebagai berikut:

$$Y = 0,266 X_1 + 0,278 X_2 + 0,212 X_3$$

Dimana: Y = Kinerja guru, X_1 = Pendidikan Pelatihan, X_2 = kompetensi, X_3 = pengalaman mengajar

- a. Variabel pendidikan dan pelatihan (X_1) bernilai positif ($0,266$) artinya apabila guru mengikuti pendidikan dan pelatihan dengan baik maka akan dapat mendukung kinerja guru secara signifikan dengan rata-rata kenaikan $0,266$ satuan. Jika tingkat diklat meningkat 10% berdampak pada kinerja guru sebesar $2,66\%$.
- b. Variabel kompetensi (X_2) bernilai positif ($0,278$) artinya apabila seorang guru menguasai empat katagori kompetensi maka akan menaikkan rata-rata $0,278$ satuan dari kinerja guru. Dengan adanya peningkatan 10% kompetensi guru maka akan mendukung kenaikan kinerja guru sebesar $2,78\%$.
- c. Variabel pengalaman mengajar (X_3) sebesar $0,212$ artinya apabila dalam bekerja seorang guru memiliki pengalaman mengajar maka akan dapat mendukung kinerja guru secara signifikan dengan rata-rata kenaikan $0,212$ satuan, atau $2,12\%$.

Selain menguji koefisien regresi, penelitian ini juga menguji koefisien korelasi (R) dan determinasi (R^2). Korelasi bertujuan untuk melihat keeratan hubungan antara satu variabel dengan variabel lain. Sementara korelasi determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2012). Dimana hasilnya adalah:

Tabel 7. Koeisien Korelasi Simultan

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
Jalur	.846 ^a	.599	.575	3.562

a. Predictors: (Constant), Pengalaman mengajar, Pendidikan dan pelatihan, Kompetensi

b. Dependent Variable: Kinerja guru

Hasil analisis koefisien korelasi secara simultans pendidikan dan pelatihan, kompetensi dan pengalaman mengajar terhadap kinerja guru SMA Negeri Wilayah Barat Kabupaten Bireuen diperoleh R sebesar 0,846 menjelaskan hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat, memiliki keeratan yang tinggi, dan berhubungan secara linear, dengan derajat hubungannya sebesar 0,846.

Nilai koefisien determinasi sebesar 0,599 menjelaskan bahwa kontribusi faktor pendidikan dan pelatihan, kompetensi dan pengalaman mengajar terhadap kinerja guru SMA Negeri Wilayah Barat Kabupaten Bireuen sebesar 59,9%. Sementara slainnya sebesar 40,1% peran variabel yang tidak diteliti, diantaranya variabel lingkungan kerja, budaya kerja, iklim organisasi, sarana dan prasarana dan lain-lain.

Simpulan (Conclusion)

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan mengenai pengaruh dan pendidikan dan pelatihan, kompetensi dan pengalaman mengajar terhadap kinerja guru pada SMA Negeri Se-Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireuen, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Terdapat pengaruh langsung dan tidak langsung pendidikan dan pelatihan terhadap kinerja guru SMA Negeri Wilayah Barat Kabupaten Bireuen yakni sebesar 26,85%.
- 2) Terdapat pengaruh langsung dan tidak langsung kompetensi terhadap kinerja guru SMA Negeri Wilayah Barat Kabupaten Bireuen yakni sebesar 30,79%.
- 3) Terdapat pengaruh langsung dan tidak langsung pengalaman mengajar terhadap kinerja guru SMA Negeri Wilayah Barat Kabupaten Bireuen yakni sebesar 26,45%.
- 4) Secara simultan pendidikan dan pelatihan, kompetensi dan pengalaman mengajar secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja guru SMA Negeri Wilayah Barat Kabupaten Bireuen. Hasil ini dibuktikan dengan hasil uji F diperoleh F_{hitung} sebesar 78,586 sementara nilai F_{tabel} untuk jumlah responden sebanyak 108 orang pada tingkat signifikansi (α) = 5% yaitu sebesar 2,41.
- 5) Nilai koefisien determinasi sebesar 0,599 menjelaskan bahwa kontribusi faktor pendidikan dan pelatihan, kompetensi dan pengalaman mengajar terhadap kinerja guru SMA Negeri Wilayah Barat Kabupaten Bireuen sebesar 59,9%.

DAFTAR PUSTAKA (References)

- 1) Achmad, Barizi. 2012. *Menjadi Guru Unggul*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- 2) Achmad Sani Supriyanto dan Vivin Maharani. 2013. *Metode penelitian manajemen sumber daya manusia*. Malang: UIN- Maliki Press
- 3) Ahmad Susanto. 2015. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Penamedia
- 4) Alfiah Mukhtar dan Luqman, MD. 2020. Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Kinerja Guru Dan Prestasi Belajar Siswa di Kota Makassar, *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol 4 Nomor 1. DOI: <https://doi.org/10.24252/idaarah.v4i1.13899>
- 5) E. Mulyasa. 2014. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- 6) Ghozali, Imam. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. UNDIP. Semarang.
- 7) Harjanto. 2010. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- 8) LiliesTangge, Alfira Ferlin 2018. Pengaruh Pengalaman Mengajar dan Motivasi Kerja Terhadap Guru Biologi Tersertifikasi Di SMA Negeri Se-Kota Palu, *Proceeding Biology Education Conference*, Volume 15, Nomor 1, p-515-52
- 9) Mansur Muslich, 2014. *Melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas Itu Mudah*, Jakarta: Bumi Aksara.
- 10) Mangkunegara, Anwar Prabu. 2011. *Perencanaan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Bandung: Refika Aditama
- 11) Marwan Hamid, Ibrahim Sufi, Win Konadi, dan Yusrizal Akmal, 2019. *Analisis Jalur Dan Aplikasi Spss Versi 25*, Edisi Pertama Sefa Bumi Persada, Medan.
- 12) Muhammad Guruh. 2018. Pengaruh Kompetensi Terhadap Kinerja Guru Pada SMK Kartika X-2, *Jurnal ilmiah MSDM*, Vol 2 No 1.
- 13) Muhibbin Syah. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- 14) Nazir. Mohammad. 2011. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- 15) Rosmida Pohan, Romauli Sianturi, Ganda Roy Hutagalung, Gibson H. Purba. 2020. Pengaruh Pengalaman Mengajar, Etos Kerja Dan Motivasi Mengajar Terhadap Kinerja Guru SMK Negeri 1 Sibolga, *Jurnal Ekonomi Keuangan dan Kebijakan Publik* Volume 2, No 2, Desember 2020
- 16) Sri Rahmawati. 2015. Pengaruh Pelatihan, Pengalaman Mengajar Dan Kompensasi Terhadap Profesionalisme Guru di SMK Negeri 3 Palu, *Katalogis*, Vol 3 nomor 12.

- 17) Rosmida Pohan, Romauli Sianturi, Ganda Roy Hutagalung, Gibson H. Purba. 2020. Pengaruh Pengalaman Mengajar, Etos Kerja Dan Motivasi Mengajar Terhadap Kinerja Guru SMK Negeri 1 Sibolga, *Jurnal Ekonomi Keuangan dan Kebijakan Publik* Volume 2, No 2, Desember 2020
- 18) Sritomo Wignjosoebroto (1999, *Ergonomi, studi gerak dan waktu: teknik analisis untuk peningkatan produktivitas kerja* . Penerbit: Guna Widya.
- 19) Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta
- 20) Tirtarahardja, Umar dan S. L. La Sulo. 2015. *Pengantar pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- 21) Usman, Husaini. 2012. *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan, Edisi IV, Cet.1*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- 22) Widodo Suparno. 2015. *Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.